

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi digital pada abad ke-21 membawa pengaruh yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk salah satunya dalam dunia pendidikan. Pendidikan sebagai fondasi utama kemajuan masyarakat tidak dapat terlepas dari arus perubahan tersebut. Era digital telah menghadirkan peluang besar bagi dunia pendidikan untuk menjadi lebih terbuka, fleksibel, serta terhubung dengan jaringan global (Hasnida et al., 2024). Transformasi sistem pembelajaran kini menuntut adanya integrasi teknologi digital dalam proses pendidikan agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung lebih efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era globalisasi.

Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi informasi dalam pendidikan yang banyak digunakan yakni *Google Workspace for Education*. *Google Workspace for Education* atau dahulu bernama *Google Suite for Education* merupakan seperangkat alat dan layanan berbasis *cloud* yang disediakan oleh Google untuk mendukung kolaborasi dengan institusi pendidikan. *Google Workspace for Education* ini berisi berbagai layanan yang mencakup berbagai aplikasi produktivitas seperti *Google Classroom*, *Google Docs*, *Google Sheets*, *Google Slides*, *Google Meet*, *Google Drive*, dan *Google Form*, yang memungkinkan guru dan juga siswa untuk berkolaborasi, berkomunikasi, serta mengelola pembelajaran secara efektif dan efisien, serta mengakses materi secara lebih fleksibel (Irani, 2022).

Pemanfaatan teknologi informasi dalam pendidikan merupakan penggunaan sistem berbasis komputer, jaringan internet, serta aplikasi digital secara terencana untuk mengelola, menyampaikan, dan mendukung proses pendidikan. Dalam perspektif teknologi pendidikan, pemanfaatan ini mencakup pengelolaan informasi, distribusi materi pembelajaran, komunikasi akademik, evaluasi hasil belajar serta administrasi pendidikan berbasis sistem. Integrasi teknologi informasi dalam pendidikan bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, aksesibilitas, dan kualitas layanan pembelajaran secara menyeluruh. Dengan demikian, pemanfaatan

teknologi informasi dalam pendidikan menjadi salah satu strategi penting dalam mendorong transformasi pendidikan menuju sistem yang lebih adaptif, inovatif, dan responsif terhadap perkembangan zaman.

Davis (1989) melalui *Technology Acceptance Model* (TAM) menjelaskan bahwa penerimaan dan pemanfaatan suatu teknologi dipengaruhi oleh beberapa hal yakni persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan (*perceived ease of use*), sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*), niat menggunakan (*behavioral intention to use*), dan intensitas penggunaan (*actual system use*) (Davis, 1989). Model ini menegaskan bahwa semakin tinggi persepsi kemanfaatan dan kemudahan suatu teknologi, maka semakin positif sikap pengguna, yang selanjutnya mendorong niat serta perilaku penggunaan secara nyata. Dalam konteks pemanfaatan *Google Workspace for Education*, kelima persepsi tersebut digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa menilai bahwa platform pembelajaran digital tersebut bermanfaat dalam menunjang efektivitas belajar, mudah digunakan dalam aktivitas pembelajaran, menumbuhkan sikap positif terhadap penggunaannya, serta tercermin dalam intensitas penggunaan secara aktual. Oleh karena itu pemanfaatan *Google Workspace for Education* ini menjadi salah satu faktor strategis yang berpotensi mendukung peningkatan mutu layanan pembelajaran di lembaga pendidikan.

Penelitian Asih Subekti (2023) menunjukkan bahwa pemanfaatan *Google Workspace for Education* berpengaruh positif terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran dan efisiensi komunikasi antara guru dan siswa pada tingkat madrasah. Kompetensi guru meningkat dari 60,5% (kategori cukup) pada siklus I menjadi 84,16% (kategori baik) pada siklus II, berkat penggunaan *Google Workspace for Education* dalam proses supervisi akademik. Penelitian tersebut menegaskan bahwa penggunaan platform digital mampu mendukung prinsip kualitas berkelanjutan dalam pembelajaran (Subekti, 2023).

Kemudian penelitian dari Munaisah, dkk., menunjukkan bahwa penggunaan *Google Classroom* yang merupakan salah satu aplikasi yang terdapat dalam *Google Workspace for Education* terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran daring. Dari hasil survey terhadap 51 guru dan

kepala sekolah di SDIT Ruhama dan SDI Bina Insani, ditemukan bahwa 83,27% guru menggunakan *Google Classroom*, 86,27% menerima aplikasi ini sebagai metode pembelajaran, 84,41% merasakan manfaatnya, dan 75,49% merasakan pengaruh sosial terhadap penggunaannya. Secara keseluruhan, penerapan *Google Classroom* dikategorikan cukup efektif dengan tingkat kecenderungan sebesar 84,13%. Hasil ini menunjukkan bahwa *Google Classroom* efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran daring di suatu lembaga pendidikan (Munasiah et al., 2021).

Di Indonesia, beberapa sekolah dan madrasah telah mengintegrasikan *Google Workspace for Education* ini dalam kegiatan belajar mengajar, termasuk salah satunya di MTs Miftahul Huda Bandung. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober 2025 bersama Bapak Rully Faizal, ST., selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, diperoleh informasi bahwa pemanfaatan *Google Workspace for Education* di MTs Miftahul Huda Bandung telah berjalan secara optimal dalam mendukung proses pembelajaran. Guru dan siswa menggunakan berbagai aplikasinya dalam penyampaian materi, pengelolaan tugas, penilaian, hingga komunikasi akademik. Pemanfaatan ini mendukung pembelajaran yang lebih fleksibel, terstruktur, dan mudah diakses.

Di sisi lain, mutu layanan pembelajaran di madrasah juga berada dalam kategori baik, tercermin dari perencanaan pembelajaran yang terorganisasi, pelaksanaan pembelajaran yang kondusif, layanan akademik guru yang responsif dan informatif, selain itu evaluasi pelaksanaannya di lingkungan madrasah juga sudah dilakukan. Namun, evaluasi tersebut lebih menitikberatkan pada praktik pembelajaran dan aspek operasional, sehingga keterkaitan antara mutu layanan pembelajaran dengan pemanfaatan *Google Workspace for Education* masih memerlukan kajian ilmiah yang lebih mendalam. Evaluasi mengenai pemanfaatan *Google Workspace for Education* di MTs Miftahul Huda Bandung juga sudah dilakukan, namun evaluasi tersebut lebih menitikberatkan pada kemudahan penggunaan, efektivitas teknis, dan efisiensi administrasi, sehingga kontribusinya terhadap mutu layanan pembelajaran secara menyeluruh masih memerlukan kajian ilmiah yang lebih terfokus.

Berdasarkan penelitian sebelumnya dan kondisi di lapangan menunjukkan bahwa penggunaan *Google Workspace for Education* memberikan berbagai dampak positif bagi pembelajaran. Namun penelitian mengenai pemanfaatan *platform* ini masih cenderung berfokus pada aplikasi tertentu atau aspek teknis pembelajaran. Analisis ilmiah yang mengkaji kontribusi pemanfaatan *Google Workspace for Education* terhadap mutu layanan pembelajaran secara menyeluruh masih perlu didalami, terutama terkait bagaimana penggunaan teknologi ini mendukung aspek perencanaan mutu, pengendalian mutu, dan perbaikan mutu pembelajaran sesuai prinsip *Total Quality Management* (TQM).

Prinsip *Total Quality Management* (TQM) memberikan kerangka yang relevan dalam memahami mutu layanan pembelajaran secara komprehensif. Menurut Juran (1998) *Total Quality Management* (TQM) merupakan suatu pendekatan manajemen yang berfokus pada peningkatan kualitas secara menyeluruh dan berkesinambungan di semua aspek organisasi dengan melibatkan seluruh anggota lembaga untuk mencapai kepuasan pelanggan. Prinsip utama TQM mencakup tiga komponen penting, yaitu perencanaan kualitas (*quality planning*), pengendalian kualitas (*quality control*), dan perbaikan kualitas (*quality improvement*). Dalam dunia pendidikan, penerapan TQM berarti adanya upaya sistematis dan berkelanjutan untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran, pelayanan akademik, serta pengalaman belajar peserta didik.

Mutu layanan pembelajaran adalah tingkat kualitas pelayanan yang diberikan oleh sekolah atau madrasah dalam kegiatan belajar mengajar, agar siswa merasa puas, terbantu, dan mendapatkan pengalaman yang baik. Proses ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas secara berkelanjutan, mendorong lembaga menjadi lebih unggul dan kompetitif, serta mampu memanfaatkan seluruh potensi yang dimiliki sesuai dengan perkembangan zaman (Lestari et al., 2020). TQM juga menekankan bahwa mutu tidak hanya diukur dari hasil belajar, tetapi juga dari bagaimana proses pembelajaran dirancang, dilaksanakan, dievaluasi, dan diperbaiki secara terus menerus. Integrasi *Google Workspace for Education* dalam proses pembelajaran sejalan dengan prinsip ini karena teknologi dapat membantu penguatan perencanaan, pengawasan, serta peningkatan kualitas pembelajaran.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi untuk dilakukan untuk memastikan bahwa penggunaan *Google Workspace for Education* tidak hanya sekedar diterapkan, tetapi benar-benar memberikan kontribusi signifikan terhadap kualitas layanan pembelajaran di lembaga pendidikan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi pihak madrasah dan dalam mengoptimalkan integrasi teknologi berbasis *Google Workspace for Education* secara berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan madrasah. Dengan mempertimbangkan hal-hal di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana pemanfaatan *Google Workspace for Education* berpengaruh terhadap mutu layanan pembelajaran di lingkungan madrasah. Dengan mempertimbangkan hal tersebut, maka penelitian ini berjudul **“Pengaruh Pemanfaatan *Google Workspace for Education* terhadap Peningkatan Mutu Layanan Pembelajaran di MTs Miftahul Huda Bandung.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan *Google Workspace for Education* di MTs Miftahul Huda Bandung?
2. Bagaimana mutu layanan pembelajaran di MTs Miftahul Huda Bandung?
3. Bagaimana pengaruh pemanfaatan *Google Workspace for Education* terhadap peningkatan mutu layanan pembelajaran di MTs Miftahul Huda Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pemanfaatan *Google Workspace for Education* di MTs Miftahul Huda Bandung
2. Untuk mendeskripsikan mutu layanan pembelajaran di MTs Miftahul Huda Bandung
3. Untuk menganalisis pengaruh pemanfaatan *Google Workspace for Education* terhadap peningkatan mutu layanan pembelajaran di MTs Miftahul Huda Bandung

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut, diantaranya yakni:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pengembangan ilmu Manajemen Pendidikan Islam, khususnya terkait pemanfaatan *Google Workspace for Education* terhadap mutu layanan pembelajaran di MTs Miftahul Huda Bandung. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah pengetahuan dalam bidang pengelolaan dan peningkatan kualitas pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti dengan menambah wawasan dan pemahaman mengenai pemanfaatan *Google Workspace for Education* dalam proses pembelajaran, sekaligus memberikan pengalaman langsung dalam melakukan penelitian lapangan dan mengembangkan kemampuan akademik serta keterampilan ilmiah dalam menghubungkan teori dengan praktik.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan bagi lembaga pendidikan mengenai pentingnya pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran, khususnya *Google Workspace for Education*, dalam meningkatkan mutu layanan pembelajaran. Melalui hasil penelitian ini, pihak madrasah dapat merumuskan strategi yang lebih efektif dalam mengoptimalkan penggunaan *Google Workspace for Education* sebagai sarana kolaborasi, administrasi, dan pembelajaran *digital*, sehingga kualitas layanan pendidikan di MTs Miftahul Huda Bandung semakin meningkat.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru memahami manfaat konkret dari pemanfaatan *Google Workspace for Education* dalam mendukung kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memotivasi guru untuk lebih aktif dan kreatif dalam menggunakan fitur-fitur *Google Workspace for*

Education seperti *Google Classroom*, *Docs*, *Slides*, dan *Drive* guna meningkatkan efektivitas, interaktivitas, serta kualitas layanan pembelajaran di kelas.

E. Kerangka Berpikir

1. Pemanfaatan *Google Workspace for Education*

Perkembangan teknologi digital di era globalisasi menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam sistem pembelajaran agar lebih efektif, efisien, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik abad ke-21. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh suatu madrasah dalam meningkatkan mutu layanan pembelajaran yakni melalui pemanfaatan teknologi informasi dalam pendidikan, seperti pemanfaatan *Google Workspace for Education*. Platform ini memiliki keunggulan menyediakan sistem pembelajaran yang terintegrasi, kolaboratif, dan dapat diakses kapan saja dan dimana saja.

Dalam konteks penelitian ini *Technology Acceptance Model* (TAM) digunakan sebagai acuan untuk menilai sejauh mana pemanfaatan *Google Workspace for Education* dapat mendukung proses pembelajaran. *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan suatu model yang dikembangkan untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan seseorang terhadap penggunaan teknologi (Fahlevi & Dewi, 2019). Menurut Davis (1989), penerimaan teknologi dipengaruhi oleh lima indikator utama, yaitu:

a. Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*)

Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*) merupakan tingkat keyakinan pengguna bahwa penggunaan suatu teknologi mudah dipahami dan tidak memerlukan usaha yang besar. Teknologi yang mudah digunakan akan mendorong pengguna untuk menggunakannya secara berkelanjutan dalam kegiatan pembelajaran.

b. Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*)

Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*) merupakan tingkat keyakinan pengguna bahwa penggunaan suatu teknologi dapat meningkatkan kinerja dan efektivitas dalam melaksanakan tugas. Teknologi yang dianggap bermanfaat akan mendorong pengguna untuk memanfaatkannya secara optimal dalam kegiatan pembelajaran.

c. Sikap Terhadap Penggunaan (*Attitude Toward Using*)

Sikap Terhadap Penggunaan (*Attitude Toward Using*) merupakan kecenderungan perasaan positif atau negatif pengguna terhadap penggunaan suatu teknologi. Sikap ini terbentuk dari persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaan. Apabila pengguna memiliki sikap yang positif terhadap suatu teknologi, maka kecenderungan untuk memanfaatkannya dalam kegiatan pembelajaran akan semakin tinggi.

d. Niat Menggunakan (*Behavioral Intention to Use*)

Niat Menggunakan (*Behavioral Intention to Use*) merupakan keinginan atau komitmen pengguna untuk terus menggunakan teknologi dalam aktivitasnya. Niat ini menjadi faktor yang memengaruhi keberlanjutan penggunaan suatu sistem. Semakin kuat niat pengguna untuk memanfaatkan teknologi, maka semakin besar kemungkinan teknologi tersebut digunakan secara konsisten.

e. Penggunaan Sistem Aktual (*Actual System Use*)

Penggunaan Sistem Aktual (*Actual System Use*) merupakan tingkat penggunaan nyata terhadap suatu teknologi dalam kegiatan sehari-hari. Intensitas penggunaan menunjukkan sejauh mana teknologi benar-benar dimanfaatkan oleh pengguna dalam mendukung proses pembelajaran.

2. Mutu Layanan Pembelajaran

Mutu layanan pembelajaran merupakan wujud pencapaian tujuan organisasi serta pemenuhan kebutuhan yang menghasilkan kepuasan melalui pemanfaatan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki secara optimal (Rahmawati et al., 2023). Dalam konteks pendidikan, mutu layanan pembelajaran berkaitan dengan bagaimana proses pembelajaran dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi sehingga mampu memberikan pengalaman belajar yang efektif, efisien, dan berorientasi pada kepuasan peserta didik. Dengan demikian, peningkatan mutu layanan pembelajaran memerlukan pendekatan manajerial yang terstruktur dan berkelanjutan agar kualitas yang dicapai tidak bersifat sementara. Oleh karena itu, mutu layanan pembelajaran sebagai variabel terikat (Y) dapat dianalisis menggunakan prinsip TQM (*Total Quality Management*) menurut Juran. Terdapat tiga indikator, yaitu:

a. Perencanaan Mutu (*Quality Planning*)

Dalam lembaga pendidikan perencanaan mutu (*Quality Planning*) adalah rangkaian proses manajerial yang bertujuan untuk mengenali pelanggan, memahami persyaratan atau kebutuhan suatu lembaga pendidikan, serta menyesuaikan produk dan jasa pendidikan sesuai dengan karakteristik pelanggan. Perencanaan Mutu (*Quality Planning*) meliputi perencanaan kebutuhan peserta didik, standar layanan, perencanaan sumber daya, tujuan dan indikator, serta strategi pencegahan.

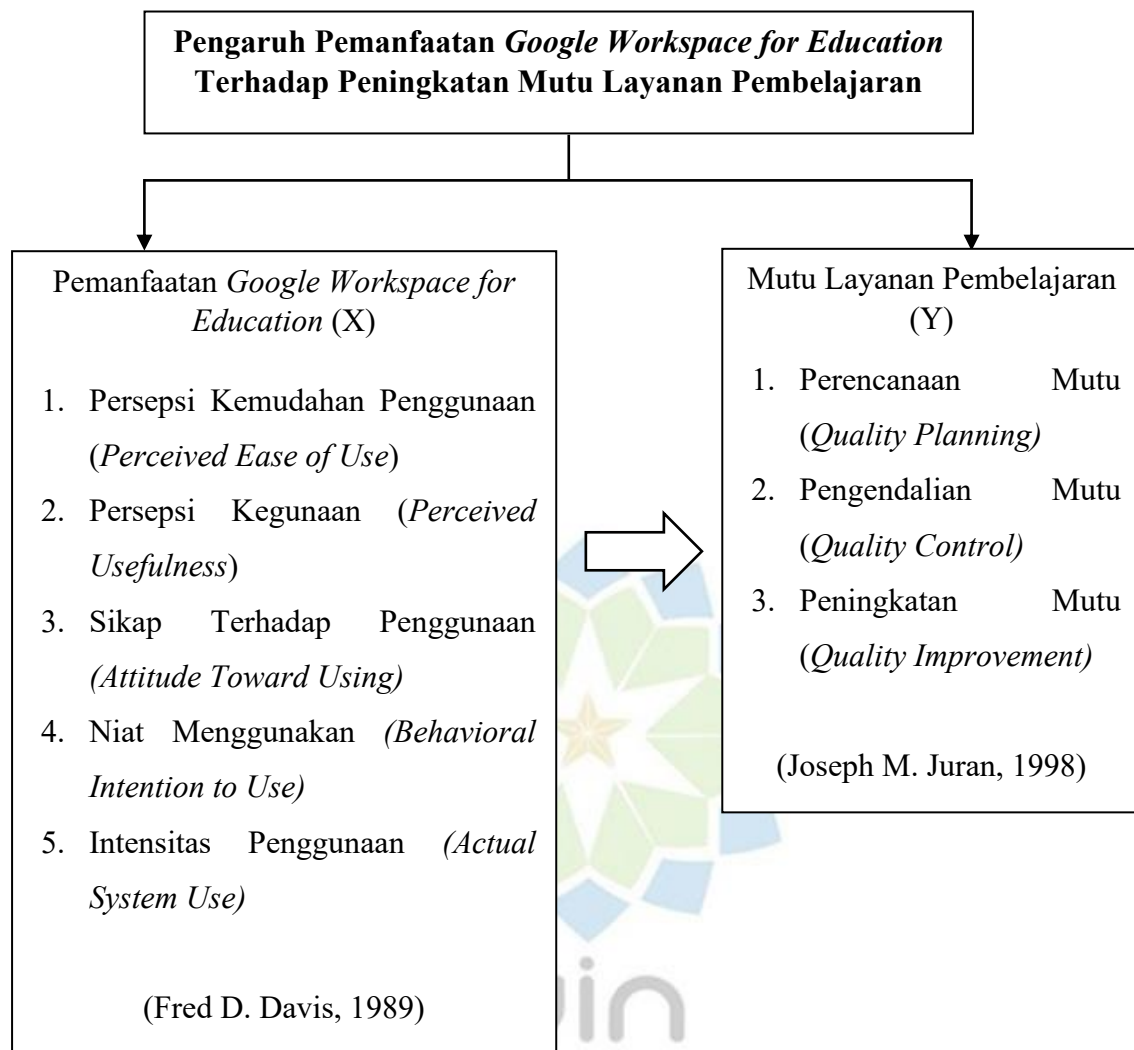
b. Pengendalian Mutu (*Quality Control*)

Pengendalian Mutu (*Quality Control*) merupakan serangkaian kegiatan teknis yang dilaksanakan secara berkelanjutan untuk menilai dan mengukur kualitas produk maupun layanan yang diberikan kepada masyarakat atau para pemangku kepentingan. Pengendalian Mutu (*Quality Control*) ini diperlukan untuk memastikan bahwa perencanaan yang telah ditetapkan selaras dengan pelaksanaannya, sehingga hasil (*output*) yang dihasilkan mampu memenuhi harapan yang telah ditentukan (Ghazy & Faslah, 2025). Pengendalian Mutu (*Quality Control*) meliputi pemantauan proses pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan identifikasi kekurangan untuk memastikan kesesuaian dengan standar yang ditetapkan.

c. Peningkatan Mutu (*Quality Improvement*)

Peningkatan Mutu (*Quality Improvement*) merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mempertahankan mekanisme yang telah berjalan dengan baik agar mutu dapat dicapai secara berkelanjutan (Nashihin et al., 2021). Peningkatan Mutu (*Quality Improvement*) meliputi tindakan perbaikan berkelanjutan dan inovasi dalam metode, media serta manajemen pembelajaran untuk meningkatkan kepuasan peserta didik.

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.1 di bawah ini:



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Adanya Pengaruh Pemanfaatan *Google Workspace for Education* terhadap Peningkatan Mutu Layanan Pembelajaran di MTs Miftahul Huda Bandung”. Adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh pemanfaatan *Google Workspace for Education* terhadap peningkatan mutu layanan pembelajaran

Ho : Tidak terdapat pengaruh pemanfaatan *Google Workspace for Education* terhadap peningkatan mutu layanan pembelajaran

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	(Subekti, 2023) “Supervisi Akademik Berbantuan <i>Google Workspace for Education</i> Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Melaksanakan Pembelajaran Berdiferensiasi”	Penelitian ini sama-sama membahas mengenai <i>Google Workspace for Education</i> ; fokus ke peningkatan kompetensi guru & mutu pembelajaran	Konteks dari penelitian ini yakni ke sekolah dasar; metode yang digunakan yaitu kualitatif; serta bukan secara langsung mengukur mutu layanan	Supervisi akademik dengan bantuan <i>Google Workspace for Education</i> meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, serta berdampak juga pada layanan kepada siswa sesuai kebutuhan dan profil belajar.
2.	(Irani, 2022) “Pemanfaatan <i>Google Workspace for Education</i> Bagi Guru Dalam Pembelajaran”	Fokus pada pemanfaatan <i>Google Workspace for Education</i> di lembaga pendidikan	Fokus hanya pada guru dan penggunaan, tidak secara langsung pada mutu layanan pembelajaran;	Guru-guru mengalami peningkatan wawasan dan profesionalisme dalam penggunaan

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
			metode yang digunakan yaitu kualitatif	<i>Google Workspace for Education</i> , tetapi terdapat tantangan dari akses peralatan dan kesiapan digital guru.
3.	(Munasiah et al., 2021) ”Efektivitas Penggunaan <i>Google Classroom</i> sebagai Media Pembelajaran Daring”	<i>Google Classroom</i> sebagai bagian dari <i>Google Workspace</i> ; fokus pada efektivitas penggunaan media pembelajaran daring	Platform terbatas ke <i>Google Classroom</i> saja, belum menyangkut seluruh <i>Google Workspace</i> ; variabel <i>outcome</i> mengenai efektivitas dan persepsi guru & kepala sekolah; tidak mengukur mutu layanan melalui teori mutu layanan.	Hasil menunjukkan penggunaan <i>Google Classroom</i> sangat tinggi pada sejumlah aspek: penerimaan oleh guru, manfaat, pengaruh sosial, dan efektivitas secara keseluruhan cukup besar.
4.	(Marlina, 2021) “Pemanfaatan	Penelitian ini mendeskripsikn	Metode yang digunakan yakni	Pemanfaatan <i>Google</i>

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
	<i>Google Workspace for Education</i> Pada Pembelajaran Daring”	pemanfaatan dari <i>Google Workspace for Education</i> yang digunakan dalam pembelajaran	kualitatif; fokus pembahasan hanya saat pembelajaran daring	<i>Workspace for Education</i> saat pembelajaran daring sangat membantu; dalam mengorganisir data administrasi guru serta bisa membantu guru untuk bisa menciptakan pembelajaran yang baik dan menarik pada masa pembelajaran jarak jauh
5.	(Baser & Rizal, 2021) “Dampak Positif Penggunaan <i>Google Classroom</i> Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa	Membahas pemanfaatan salah satu fitur yang ada di <i>Google Workspace for Education</i> yakni <i>Google Classroom</i> yang digunakan	Fokus pada satu mata pelajaran (TIK); bukan secara langsung mutu layanan atau variabel penuh mutu layanan	Penggunaan <i>Google Classroom</i> dan WA berdampak positif pada motivasi belajar dan hasil belajar siswa; meskipun beberapa kekurangan dari

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
	Pada Mata Pelajaran TIK di Masa Pandemi Covid-19”	ketika pembelajaran		segi teknis/praktek
6.	(Risnawati & Fajar, 2025) “Pengaruh Model Pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> Berbantuan <i>Google Workspace for Education</i> terhadap Kreativitas dan Kolaborasi Peserta Didik”	Penelitian ini sama-sama membahas mengenai pemanfaatan <i>Google Workspace for Education</i> dalam proses pembelajaran digital untuk meningkatkan kualitas pendidikan	Fokus dalam penelitian ini adalah pada peningkatan kreativitas dan kolaborasi peserta didik melalui model <i>flipped classroom</i> , bukan pada mutu layanan pembelajaran. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen pembelajaran	Model <i>flipped classroom</i> berbantuan <i>Google Workspace for Education</i> mampu meningkatkan kreativitas, kolaborasi, serta partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran
7.	(Salvezza et al., 2025) “Potensi <i>Google Workspace for Education</i> dalam	Sama-sama membahas peran <i>Google Workspace for Education</i> dalam	Penelitian ini lebih berfokus pada pengembangan jaringan intranet	<i>Google Workspace for Education</i> berpotensi besar dalam

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
	Membangun Jaringan Intranet Guna Mendukung Pembelajaran Efektif di MTs Miftahul Huda”	mendukung efektivitas pembelajaran di madrasah	dan infrastruktur teknologi, dan pendekatan yang digunakannya deskriptif kualitatif	membangun sistem pembelajaran terpadu berbasis intranet yang memperlancar komunikasi dan kolaborasi antar warga madrasah
8.	(Wati et al., 2023) “Penerapan <i>Tool Google Workspace</i> untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar Mengajar di SMAN 9 Samarinda	Meneliti pemanfaatan <i>Google Workspace for Education/tool Google Workspace for Education</i> sebagai variabel utama dalam konteks pembelajaran digital	Menitikberatkan pada efektivitas proses belajar mengajar melalui penerapan <i>tool Google Workspace for Education</i> , dan bukan terhadap mutu layanan pembelajaran	Penggunaan <i>Google Workspace</i> terbukti meningkatkan efektivitas pembelajaran, membantu guru dalam manajemen pembelajaran dan media digital, serta membantu proses belajar mengajar menjadi lebih interaktif dan produktif.

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
9.	(Rizkianti, 2022) “Pemanfaatan Fitur <i>Google Classroom</i> Sebagai Platform Pembelajaran di Sekolah Dasar”	Membahas pemanfaatan platform digital (yakni <i>Google Classroo</i> <i>m</i> , bagian dari <i>Google Workspa</i> <i>ce for Education</i>) dalam proses pembelajaran, melibatkan guru dan siswa sebagai pengguna, serta fokus pada peningkatan aspek pembelajaran melalui teknologi.	Berfokus pada penggunaan fitur-fitur <i>Google Classroom</i> (assignment, grading, komunikasi, arsip kelas) di sekolah dasar, menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus, dan tidak secara langsung mengukur mutu layanan pembelajaran	Hasilnya menunjukkan bahwa guru memanfaatkan empat fitur utama <i>Google Classroom</i> (penugasan, penilaian, komunikasi, arsip kelas), namun fitur arsip kelas relatif jarang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun <i>platform</i> digunakan, tidak semua fitur dimanfaatkan secara optimal

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dari berbagai kajian yang telah penulis paparkan, penelitian ini memiliki beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaan dari penelitian ini adalah bahwa sebagian besar penelitian terdahulu juga menggunakan pemanfaatan *Google Workspace for Education* (atau komponen lainnya seperti *Google Classroom* dan *Google Form*) sebagai variable bebas (X), yang menjadi sarana peningkatan kualitas pembelajaran. Selain itu, subjek

penelitian pada studi-studi sebelumnya sebagian besar melibatkan guru dan siswa dalam konteks pendidikan formal di sekolah ataupun madrasah.

Sementara itu, perbedaan penelitian ini terletak pada cakupan *platform* dan fokus analisis. Penelitian terdahulu umumnya hanya meneliti satu aplikasi tunggal seperti *Google Classroom*, sedangkan penelitian ini akan menelaah pemanfaatan *Google Workspace for Education* secara menyeluruh terhadap mutu layanan pembelajaran di MTs Miftahul Huda Bandung. Selain itu, penelitian ini tidak hanya menilai efektivitas penggunaan aplikasi, tetapi juga mengkaji pemanfaatan teknologi berdasarkan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menekankan persepsi kemudahan penggunaan sebagai faktor utama yang memengaruhi sikap, niat, serta perilaku pemanfaatan teknologi pembelajaran. Penelitian ini juga mengguakan prinsip *Total Quality Management* (TQM) sebagai landasan untuk mengkaji mutu layanan pembelajaran melalui aspek perencanaan mutu, pengendalian mutu, dan perbaikan mutu.

Temuan dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi pembelajaran seperti *Google Workspace for Education* dapat meningkatkan efesiensi, kepuasan, dan mutu layanan pembelajaran, baik dari sisi guru maupun siswa. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat bukti empiris tersebut sekaligus memberikan kontribusi baru dalam konteks madrasah, khususnya dalam peningkatan mutu layanan pembelajaran berbasis teknologi digital.